

SKRIPSI

**PASANGAN TUNGGAL PADA PEMILIHAN
KEPALA DAERAH TAHUN 2020
DI KABUPATEN SOPPENG**

disusun dan diajukan oleh:

**LINDA AMALIAH SARI
E041181009**



**DEPARTEMEN ILMU POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

HALAMAN JUDUL

**PASANGAN TUNGGAL PADA PEMILIHAN
KEPALA DAERAH TAHUN 2020
DI KABUPATEN SOPPENG**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Ilmu Politik
pada Departemen Ilmu politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Hasanuddin

disusun dan diajukan oleh:

**LINDA AMALIAH SARI
E041181009**

**DEPARTEMEN ILMU POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

HALAMAN PENGESAHAN
SKRIPSI
PASANGAN TUNGGAL PADA PEMILIHAN KEPALA DAERAH TAHUN
2020 DI KABUPATEN SOPPENG

Disusun dan Diajukan Oleh :

LINDA AMALIAH SARI

E041181009

Menyetujui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Drs. Andi Yakub, M.Si., Ph.D.
NIP. 19621231 199003 1 023



Dr. Gustiana A. Kambo, S.IP., M.Si.
NIP. 19730813 199802 2 001

Mengetahui,

Ketua Departemen Ilmu Politik



Drs. Andi Yakub, M.Si., Ph.D.
NIP. 19621231 199003 1 023

HALAMAN PENERIMAAN

SKRIPSI

**PASANGAN TUNGGAL PADA PEMILIHAN KEPALA DAERAH TAHUN
2020 DI KABUPATEN SOPPENG**

Disusun dan Diajukan Oleh :

LINDA AMALIAH SARI

E041181009

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat oleh panitia ujian skripsi

Pada Departemen Ilmu Politik

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin

Menyetujui,

Panitia Ujian

Ketua : Drs. Andi Yakub, M.Si., Ph.D. (.....)

Sekretaris : Dr. Gustiana A. Kambo, S.IP., M.Si. (.....)

Anggota : Prof. Dr. Muhammad, S.IP., M.Si. (.....)

Anggota : Ummi Suci Fathia B., S.IP., M.IP (.....)

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : LINDA AMALIAH SARI

NIM : E041181009

Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)

Program Studi : ILMU POLITIK

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Pasangan Tunggal Pada Pemilihan Kepala Daerah Tahun 2020 di Kabupaten Soppeng" adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pemikiran orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan isi skripsi ini hasil karya orang lain atau dikutip tanpa menyebut sumbernya, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 30 Juni 2022



(LINDA AMALIAH SARI)

ABSTRAK

Linda Amaliah Sari E041181009. Pasangan Tunggal pada pemilihan kepala daerah tahun 2020 di Kabupaten Soppeng. Dibawah bimbingan Drs. Andi Yakub, M.Si., Ph.D. sebagai Pembimbing Utama dan Dr. Gustiana A. Kambo, S.IP., M.Si. sebagai Pembimbing.

Kemunculan pasangan tunggal di pilkada Soppeng tahun 2020 disebabkan karena kurangnya calon yang maju dan bersaing dalam pilkada, selain pasangan Andi Kaswadi Razak dan Lutfi Halide. Hampir seluruh partai politik yang ada di Soppeng memilih berafiliasi untuk mendukungnya bahkan masyarakat juga memberikan kepercayaan terhadap Pasangan AKAR-LHD untuk membangun Soppeng menjadi lebih baik. Kepercayaan masyarakat serta berafiliasinya partai politik terhadap Pasangan Tunggal AKAR-LHD, bisa dikatakan sebagai esensi dari hubungan antara masyarakat, partai politik terhadap pasangan tunggal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan mengapa masyarakat percaya kepada pasangan tunggal serta mengapa partai politik berafiliasi pada pasangan tunggal. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif tipe deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mewawancarai beberapa informan yang di anggap dapat memberikan informasi yang tepat dengan menggunakan dua macam data yaitu data primer dan data sekunder.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemenangan pasangan AKAR-LHD pada pilkada Kabupaten Soppeng dengan melawan kolom kosong dipengaruhi oleh kemampuan, kebaikan hati, integritas dan pengalaman aktual yang dimilikinya. Sehingga masyarakat percaya dan partai politik memilih berafiliasi terhadap pasangan Tunggal pada pilkada di Kabupaten Soppeng Tahun 2020.

Kata Kunci : Pasangan Tunggal, Kepercayaan Masyarakat, Afiliasi Partai

ABSTRACT

Linda Amaliah Sari E041181009. A Single Pair in the Regional Election of Soppeng Regency in 2020. Under the Guidance of Dr. Gustiana A. Kambo, M.Sc. and Drs. H. A. Yakub, M.Sc., Ph.D

The emergence of the single pair in the regional election in Soppeng Regency 2020 was caused by the lack of candidates who came forward and competed in the election, except the pair of Andi Kaswadi Razak and Luthi Halide. Almost all the political parties in Soppeng chose to be affiliated to support them, even the society also put their trust towards AKAR-LHD pair to build a better Soppeng. The society trust and the affiliation of political parties towards the single pair of AKAR-LHD can be said as the essence of the relationship between the society and the political parties towards the single pair.

This research aimed to find out and explain why people believe in single pair and why political parties were affiliated with single pair. The type of research used in this research was a descriptive type of qualitative research. The data collection was carried out by interviewing several informants who were considered to be able to provide appropriate information using two types of data, namely primary data and secondary data.

The outcome showed that the victory of AKAR-LHD pair in the regional election in Soppeng regency against empty box was influenced by their ability, kindness, integrity, and actual experience. Therefore, the society believe and the political parties choose to be affiliated towards the single pair in the regional election in Soppeng Regency 2020

Keyword: Single Partner, Community Trust, Party Affiliation

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hinayah-Nyalah, sehingga skripsi yang berjudul “**Pasangan Tunggal pada Pemilihan Kepala Daerah Tahun 2020 di Kabupaten Soppeng**” ini dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Politik pada Departemen Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin serta salawat dan salam penulis kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini, penulis banyak menemui hambatan dan tantangan, namun berkat bantuan berupa bimbingan, motivasi, dan saran dari berbagai pihak maka skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, penulis menyampaikan penghargaan dan rasa terima kasih yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang terlibat dalam skripsi ini.

Skripsi ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua tercinta. Ucapan terima kasih untuk Ibu **Suhartini Siraje** dan Ayah **Husaini Pale** yang telah menjadi orang tua terhebat sejagad raya, yang selalu memberikan motivasi, nasehat, cinta, perhatian, dan kasih sayang serta doa yang tentu takkan bisa penulis balas. Di tengah perjalanan serta perjuangan, Qadarullah Ayah tersayang harus finish terlebih dahulu untuk

menemani penulis karena menemui Sang Khaliq. Semua sudah ketentuannya. Insha Allah penulis kuat dan yakin jika Almarhum Ayah akan tetap ada untuk penulis walaupun dalam keadaan yang berbeda. Hidup harus terus berjalan ke depannya. Terima kasih kepada kakak-kakak tersayang **Yenni Mulyani Saputri, S.Pd, Nining Meinarni, S.I.P, Mu'Arrif Husaini, S.E, dan Muchlas Abrar, S.Si** karena telah menjadi bagian dari motivator yang luar biasa. Mereka memposisikan dirinya sebagai pengganti Almarhum Ayah serta sabar menghadapi emosi penulis saat penyusunan skripsi ini. Untuk Kakak **Ipar Sunardi Nur, S.Sos** dan **Misbar Ramli, S.I.P** yang telah ikhlas menambah warna dalam kehangatan keluarga. Keponakan **M Farel Alfarizqi** yang menghibur dengan kelucuannya dan menemani penulis bermain game saat berada di fase penat mengerjakan skripsi. Seluruh keluarga besar **Lato Siraje** dan **H. Abbas Sise** yang selalu mendoakan penulis, terima kasih penulis haturkan

Penulis juga memberikan penghargaan yang setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih kepada Dosen Pembimbing Bapak **Drs. H. Andi Yakub, M.Si, Ph.D,** dan Ibu **Dr. Gustiana A. Kambo, M.Si** yang telah banyak membantu, memberikan arahan, meluangkan waktu dan pikiran terhadap penulis dalam menyusun skripsi ini hingga ujian akhir.

Selain itu, dengan segala kerendahan dan ketulusan hati, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya atas keberhasilan penulis dalam menyusun skripsi ini kepada:

1. **Ibu Prof. Dwi Aries Tina Palubuhu, MA** selaku rektor Universitas Hasanuddin periode 2014-2022 yang telah memberikan perubahan positif bagi sistem pendidikan di Universitas Hasanuddin dan bapak **Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc** selaku rektor Universitas Hasanuddin periode 2022-sekarang.
2. Bapak **Prof. Dr. Armin Arsyad, M.Si**, selaku Dekan FISIP UNHAS yang telah memberi ruang pada penulis di lingkup Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.
3. Bapak **Dr. Phil. Sukri, M.Si, Dr. Suparman Abdullah, M.Si**, dan **Dr. Hasrullah, M.Si** selaku Wakil Dekan FISIP UNHAS yang telah memberikan kemudahan terhadap penulis dalam urusan akademik dan kemahasiswaan.
4. Bapak **Drs. H. Andi Yakub, M.Si, Ph.D**, selaku Ketua Departemen Ilmu Politik yang telah menjadi orang tua penulis di kampus selama perkuliahan dan membantu kelancaran administrasi akademik.
5. Seluruh dosen-dosen Program Studi Ilmu Politik : Bapak **Prof. Dr. Muhammad, M.Si**, Bapak **Prof. Dr. Armin Arsyad, M.Si**, Bapak **Prof. Dr. H. Basir Syam, M.Ag** (Alm), Bapak **Drs. A. Yakub, M.Si**, Bapak **Dr. Muhammad Saad, MA**, Bapak **Andi Naharuddin, S.IP, M.Si**, Bapak **Andi Ali Armunanto, S.IP, M.Si**, Bapak **Dr. Phil. Sukri, M.Si**, Ibu **Dr.**

Gustiana A. Kambo, M.Si, Ibu Dr. Ariana Yunus S.IP, M.Si, Bapak Dr. Imran, S.IP, M.Si, Ibu Sakinah Nadir, S.IP, M.Si, Ibu Ummi Suci Fathya Bailusy, S.IP, M.Si, Bapak Zulhajar, S.IP, M.Si, dan Ibu Dian Ekawati, S.IP, M.Si yang senantiasa mencurahkan segenap ilmu, arahan dan motivasi kepada penulis selama menempuh perkuliahan.

6. Seluruh Staf Akademik Departemen Ilmu Politik yang telah memberikan bantuan jasa dalam bidang administrasi selama penulis menjadi mahasiswa.
7. Seluruh Informan penulis Bapak **H. Andi Kaswadi Razak, S.E.** (Bupati Soppeng), Bapak **H. Syahrudin M. Adam, S.Sos, MM** (Ketua DPRD Kab. Soppeng), **Ketua PDI Perjuangan, Ketua Partai Demokrat, Ketua Partai Gerindra dan Masyarakat Soppeng** yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk dapat melangsungkan penelitian dan memperoleh data dan informasi yang akurat sesuai dengan yang penulis butuhkan.
8. Keluarga besar **Himapol FISIP Unhas** yang telah mewadahi penulis di kampus dan memberikan pembelajaran besar dalam pengembangan diri penulis selama berkuliah.
9. Seluruh teman **Ilmu Politik angkatan 2018** yang telah bersama dari mahasiswa baru hingga sekarang.

10. Saudara seperjuangan **Revolusi 2018** yang selalu ada dalam suka maupun duka. Terkhusus saudara laki-laki Revolusi yang setia menjaga dan melindungi penulis dan saudara perempuan Revolusi semasa pengaderan hingga sekarang.
11. Teman KKN Gel 106 Unhas Wilayah Soppeng terkhusus posko 2.2 **Ahmad Syarif, Andi Ariyanto, Yurika Nusmaliani** dan **Rahmah Maulidah** terima kasih atas kebersamaan, kerja sama dan kenangan selama KKN.
12. Sahabat Anak Sultan **Tatan, Isra, Pipit, Cenceng** dan **Amma** yang telah menjadi keluarga, sahabat, sodara, senasib dan seperjuangan yang telah sama-sama memberikan beban dan juga saling meringankan beban.
13. Sahabat **Rahmatang, Rahmayanti, Nis Yumnalaili Sukmah**, dan **Anugerah Marselindah** yang telah menjadi tempat berbagi tawa, keluh kesah dan semua kisah unik serta “rumah” bagi Penulis selama perkuliahan.
14. Kepada **Ina M, Moris Mundi S.IP** dan **Nasram Patanuari D.G.** yang telah bersedia membantu dan meluangkan waktu untuk direpotkan oleh penulis dalam proses penyelesaian skripsi.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat atas amalan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Makassar, 30 Juni 2022

LINDA AMALIAH SARI

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENERIMAAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	8
1.3. Tujuan Penelitian	9
1.4. Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1. Konsep Kepercayaan.....	11
2.2. Komponen- komponen Kepercayaan	13

2.3.	Faktor Terbentuknya Kepercayaan.....	14
2.4.	Konsep Perilaku Pemilih	19
2.5.	Faktor Pemilih dalam Menentukan Pilihan.....	20
2.6.	Penelitian Terdahulu	21
2.7.	Kerangka Berpikir	24
2.8.	Skema Pikir.....	25
BAB III METODE PENELITIAN		26
3.1.	Lokasi Penelitian.....	26
3.2.	Tipe dan Jenis Penelitian.....	26
3.3.	Jenis dan Sumber Data	28
3.4.	Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.5.	Teknik Analisis Data	32
BAB IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN		34
4.1.	Gambaran Umum Kabupaten Soppeng.....	34
4.2.	Profil Pasangan Andi Kaswadi Razak-Lutfi Halide.....	39
4.3.	Perolehan Suara Pilkada Soppeng tahun 2020	45
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		48
5.1.	Kepercayaan Masyarakat terhadap Pasangan Tunggal	48
5.2.	Afiliasi Partai Politik pada Pasangan Tunggal.....	63

BAB VI PENUTUP.....	86
6.1. Kesimpulan	86
6.2. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA.....	88
LAMPIRAN.....	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Kabupaten Soppeng3

DAFTAR TABEL

Tabel 4.3 Perolehan Suara Pilkada Soppeng 2020 43

DAFTAR LAMPIRAN

Dokumentasi 1 Bupati Soppeng (H. Andi Kaswadi Razak, SE)

Dokumentasi 2 Ketua DPRD Soppeng (H. Syahrudin M. Adam, S.Sos,
MM)

Dokumentasi 3 Ketua Partai Nasdem (Andi Zulkarnaen Soetomo)

Dokumentasi 4 Ketua Partai PDIP (A. Mapparemma M, SE, MM)

Dokumentasi 5 Ketua Partai Demokrat (Haeruddin Tahang, SE)

Dokumentasi 6 Tim Sukses (Andi Harta Sanjaya)

Dokumentasi 7 Masyarakat Soppeng (Asnul Khatimah)

Dokumentasi 8 Masyarakat Soppeng (Arfian)

Dokumentasi 9 Masyarakat Soppeng (Sarmina Sukmah)

Dokumentasi 10 Masyarakat Soppeng (Afdal)

Dokumentasi 11 Masyarakat Soppeng (Idil Saputra)

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pasangan tunggal yang hadir pada pilkada serentak di Indonesia tidak lepas dari putusan Mahkamah Konstitusi (MK) Nomor 100/PUU-XII/2015 yang dalam putusannya menegaskan legalitas penetapan pasangan tunggal kepala daerah. Menurut MK pemilihan kepala daerah yang hanya diikuti oleh satu calon pasangan calon, kontestasinya lebih tepat dilakukan dengan plebisit yang meminta rakyat menentukan preferensi politiknya Setuju atau Tidak Setuju terhadap pasangan calon tersebut dan bukan dengan Pasangan Calon Kotak Kosong. Namun apabila rakyat lebih banyak memilih Setuju maka calon pasangan tunggal tersebut ditetapkan sebagai kepala daerah dan wakil kepala daerah terpilih. Sebaliknya, jika lebih banyak yang memilih Tidak Setuju maka pilkada ditunda sampai pilkada serentak berikutnya.¹

Pasangan tunggal dan keberadaannya juga secara resmi diatur dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2016 pasal 54 C yang menyatakan bahwa pemilihan satu pasangan calon dapat dilaksanakan dengan lima ketentuan. *Pertama*, jika setelah ditunda pendaftarannya dan masa perpanjangan berakhir hanya ada satu pasangan yang mendaftar dan memenuhi syarat. *Kedua*, hanya terdapat 1 pasangan yang memenuhi syarat dari beberapa calon yang mendaftar. *Ketiga*, sejak

¹ Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 100/PUU/XIII-2015, Hlm. 43-44.

penetapan sampai dimulainya masa kampanye terdapat pasangan calon lain yang berhalangan tetap namun partai atau gabungan partai politik tidak mengajukan lagi atau calon pengganti yang diajukan tidak memenuhi syarat. *Keempat*, sejak masa kampanye hingga pemungutan suara ada calon pasangan yang berhalangan namun partai atau gabungan partai politik tidak mengajukan lagi atau calon pengganti yang diajukan tidak memenuhi syarat. *Kelima*, pasangan calon ada yang mendapat sanksi pembatalan sehingga menyebabkan hanya terdapat 1 (satu) pasangan calon.² Kemudian berdasarkan ketentuan mengenai pemungutan suara Pasal 14 Ayat 1 menyatakan “Sarana yang digunakan untuk memberikan suara pada Pemilihan 1 (satu) Pasangan Calon menggunakan surat suara yang memuat 2 (dua) kolom yang terdiri atas 1 (satu) kolom yang memuat foto Pasangan Calon dan 1 (satu) kolom kosong yang tidak bergambar”.³

Pasangan tunggal pada pemilu telah terjadi di berbagai daerah di Indonesia. Hal itu menjadikan isu hangat dalam pesta demokrasi, yang hampir terjadi disetiap tahun nya. Bermula pada pilkada serentak ditahun 2015 terdapat tiga daerah, yaitu Kabupaten Blitar, Kabupaten Tasikmalaya, dan Kabupaten Timor Tengah. Kemudian pada Pilkada serentak tahun 2017, terdapat sembilan daerah yaitu Kabupaten Tulang Bawang Barat, Kabupaten Landak, Kabupaten Buton, Kabupaten Tebing Tinggi, Kabupaten Tambrau, Kota Jayapura, dan Sorong. Sedangkan

² Undang-Undang No 10 Tahun 2016 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang No 1 Tahun 2015 Tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No 1 Tahun 2014 tentang Pemilihan Gubernur, Bupati, dan Walikota menjadi Undang-Undang, Pasal 54 C ayat 1.

³ Pasal 14 ayat (1) Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 13 Tahun 2018

pada Pilkada serentak 2018 meliputi 16 daerah yaitu Padang Lawas Utara, Prabumulih, Pasuruan, Tangerang, Lebak, Tapin, Minahasa Tenggara, Mamasa, Mamberamo Tengah, Puncak, Jayawijaya, selain itu tiga diantaranya daerah Sulawesi Selatan meliputi Makassar, Enrekang dan Bone.⁴

Pada Tahun 2020, pilkada digelar secara serentak gelombang keempat yang diikuti oleh 270 daerah, Adapun rincian pilkada serentak 2020 adalah 9 provinsi, 224 kabupaten, dan 37 Kota.⁵ Adapun jumlah daerah yang terdapat pasangan tunggal sebanyak 25 Kabupaten/Kota diantaranya; Sumatera Barat yang terdiri Kabupaten Humbang Hasundutan, Kota Gunungsitoli, Kota Permatangsiantar. Sumatera Barat hanya satu daerah yaitu Kabupaten Pasaman, Sumatera Selatan terdiri dari Kabupaten Ogan Komering Ulu, Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, Bengkulu pada Bengkulu Utara, Untuk Jawa Tengah yakni Kabupaten Boyolali, Kabupaten Grobogan, Kabupaten Kebumen, Kota Semarang, Kabupaten Sragen dan Kabupaten Wonosobo, sedangkan di Jawa Timur pada Kediri, Kabupaten Ngawi, Bali terjadi di Kabupaten Badung, Nusa Tenggara Barat pada Kabupaten Sumbawa Barat, Kota Balikpapan, Kabupaten Kutai Kartanegara, Sulawesi Barat di Kabupaten Mamuju Tengah, sedangkan Papua Barat terdiri dari Kabupaten Manokwari Selatan, Kabupaten Arfak, dan Kabupaten Raja Ampat, serta

⁴ Harianto, H., Darmawan, W.B., & Muradi, M. Kemenangan Kotak Kosong pada Pilkada Kota Makassar Tahun 2018. *Society*, 8 (2), 2020. Hlm 575-585.

⁵ Komisi Pemilihan Umum. 14 Desember 2020. Laporan Pasangan Calon Tahap Penetapan. <https://infopemilu2.kpu.go.id/pilkada2020/penetapan/>, diakses pada tanggal 6 Desember 2021 pukul 18.57 WITA

dari 12 kabupaten/ kota di Sulawesi Selatan, kini kembali hadir dengan dua daerah yakni Kabupaten Gowa dan Kabupaten Soppeng.⁶

Kemunculan satu bakal pasangan calon pada perhelatan pilkada di Kabupaten Soppeng tahun 2020 menjadi fenomena baru bagi perpolitikan di kabupaten Soppeng dikarenakan baru terjadi perlawanan pasangan tunggal dan kolom kosong pada pilkada, hal ini membuat masyarakat minim pengetahuan akan hal itu. Hadirnya pasangan tunggal dalam penyelenggaraan pilkada di Kabupaten Soppeng telah terlihat dari jejak penyelenggaraan pilkada sebelumnya yang hanya melibatkan dua sosok pasangan calon pada pilkada 2015. Dalam Konteks ini pasangan tunggal tersebut adalah Andi Kaswadi Razak – Lutfi Halide yang berasal dari partai besar yakni partai Golkar dan partai Nasdem. Persyaratan pencalonan minimal 20% kursi dari DPRD pada pasangan ini dinyatakan telah memenuhi syarat pencalonan yakni telah memiliki sebanyak 17 kursi dari 30 kursi di DPRD. Sebagai Calon Petahana yang memiliki peluang besar untuk menang membuat partai lain enggan mengusung kader terbaiknya menjadi calon untuk melawan calon incumbent ini melainkan partai lain otomatis lebih memilih berafiliasi dengan kedua partai tersebut. Adapun partai pendukung lainnya yaitu PDIP 5 kursi, Gerindra 3 kursi, Demokrat 3 kursi, PKB 1 kursi, dan PPP 1 kursi.⁷

⁶ Republika.co.id. 14 September 2020. Ini 25 Daerah yang Hanya Terdapat Calon Tunggal di Pilkada. <https://www.republika.co.id/berita/ggn1nh354/ini-25-daerah-yang-hanya-terdapat-calon-tunggal-di-pilkada> pada tanggal 14 Desember 2021 pukul 21.09 WITA

⁷ Merdeka.com. 23 Desember 2020. Ditetapkan KPU, Paslon di Pilkada Gowa dan Soppeng Lawan Kotak Kosong. <https://www.merdeka.com/peristiwa/ditetapkan-kpu->

Kekuatan politik yang dilakukan oleh Andi Kaswadi Razak – Lutfi Halide dalam membangun kepercayaan sangat besar dampaknya terhadap dukungan atau antusiasme masyarakat serta partai politik terhadapnya. Tentu saja kepercayaan masyarakat dan berafiliasinya partai politik terhadap pasangan ini tidak lepas dari sosok Andi Kaswadi Razak sebagai petahana yang menjabat selama satu periode sebagai Bupati.

Sebagai pemegang kendali pada lembaga eksekutif, Andi Kaswadi Razak memiliki wewenang penuh menggunakan program pembangunan untuk membangun lebih citra dirinya. Secara tidak langsung beliau memiliki waktu dan kesempatan lebih lama untuk berkampanye. Cukup dengan keberhasilan pembangunan adalah buah kerja kerasnya sebagai kepala daerah, maka kepercayaan lebih mudah diraih.

Sosok petahana Andi Kaswadi Razak telah memiliki jaringan yang kuat dikalangan masyarakat, bermula saat menjadi seorang kontraktor dengan kinerja yang bagus serta profesional dalam menghadapi pekerjaan membuat dirinya dipercayakan menjadi Ketua BPC Gapensi Soppeng dua periode. Tidak hanya itu keaktifan Andi Kaswadi Razak pada organisasi pula dapat dilihat saat terpilihnya menjadi ketua KNPI Kabupaten Soppeng pada tahun 2003-2011 dan juga aktif dalam organisasi Karang Taruna dan menjabat sebagai ketua pada tahun 2007-2012. Selain itu, Andi Kaswadi Razak yang sering disapa Andi Dulli juga

[paslon-di-pilkada-gowa-dan-Soppeng-lawan-kotak-kosong.html](https://www.wita.com.id/paslon-di-pilkada-gowa-dan-Soppeng-lawan-kotak-kosong.html). Di akses pada tanggal 28 Desember 2021 pukul 22.42 WITA

dipercayai untuk memimpin DPD II partai Golkar Kabupaten Soppeng sebanyak dua periode dan terpilih kembali secara aklamasi di periode ke tiganya. Selain itu, kepercayaan masyarakat kepada Andi Kaswadi Razak meningkat setelah dia menjabat sebagai ketua DPRD Kabupaten Soppeng selama dua periode pada tahun 2004- 2014, Wakil ketua DPRD Kabupaten Soppeng pada tahun 2015.

Sisi Popularitas tentu saja sosok Andi Kaswadi Razak telah dikenal oleh masyarakat Soppeng saat pertama kali mengikuti pilkada pada tahun 2005 melawan tiga paslon lainnya tetapi kalah. Selanjutnya, di Pilkada Soppeng tahun 2010 A. Kaswadi Razak maju kembali sebagai calon bupati dan dikalahkan lagi oleh incumbent yakni Andi Soetomo. Ketiga kalinya pada pilkada 2015, A. Kaswadi Razak pada saat itu wakilnya adalah Supriansa Mannahau telah memenangkan pilkada tersebut dan dilantik menjadi Bupati Kabupaten Soppeng. Setelah itu, dia hendak mencalonkan diri Kembali di periode keduanya sebagai Bupati Soppeng, maka dengan jabatan sebelumnya sudah otomatis mendapatkan popularitas di kalangan masyarakat.

Modal social yang dimiliki seseorang tidak lepas untuk mencapai tujuan bersama secara efektif maka partisipan harus bertindak yang sesuai dengan kehidupan sosial-jaringan, norma dan kepercayaan,⁸ sebagaimana Andi Kaswadi Razak kepada masyarakat sangatlah memiliki hubungan yang dekat tanpa membeda- bedakan status gender,

⁸ Robert Putnam (1996) Dalam Field, John. 2018. Modal Sosial. Bantul: Kreasi Wacana. Hlm 51

usia dan pekerjaan. Selain itu beliau juga memaksimalkan turun langsung mengunjungi masyarakat Soppeng sehingga rasa kekerabatan yang dimiliki sosok ini begitu tinggi. Selama menjabat sebagai bupati di Kabupaten Soppeng, Andi Kaswadi Razak tidak pernah mengalami benturan maupun konflik dengan kelompok masyarakat maupun dengan aparat hukum. Sikapnya yang ramah, santun dan tetap menjaga kebersamaan serta tidak memandang status seseorang dalam pergaulan menjadi magnet yang kuat untuk meraih kepercayaan masyarakatnya. Kekuatan sosok AKAR ini yang Amanah, bertanggung jawab dan mempunyai pengaruh besar terhadap masyarakat Soppeng membuat dirinya menjadi pemimpin yang istimewa (kuat).⁹

Sementara pasangan yang disandingkan dengan Andi Kaswadi Razak yakni Lutfi Halide yang berlatar belakang Birokrat telah dikenal oleh masyarakat Soppeng saat mencalonkan diri pada pemilihan kepala daerah Soppeng pada tahun 2015 sebagai calon Bupati yang berpasangan langsung oleh Andi Zulkarnain Soetomo anak dari Bupati Soppeng dua periode 2005-2015 Andi Soetomo. Lutfi halide yang dikenal sebagai sosok yang amanah, profesional dan ahli dalam bidang pertanian memberikan guncangan kepada masyarakat setelah menjadi wakil dari lawannya sendiri pada pilkada sebelumnya yaitu Andi Kaswadi Razak. Sebagai anggota birokrat yang merupakan organisasi besar yang secara

⁹ M. Alfian Alfian. 2012. Kekuatan Pemimpin. Jakarta: Kubah Ilmu (hlm75-76)

otomatis mempunyai anggota yang besar juga¹⁰, tentu saja LHD menjadikan birokrasi tersebut sebagai langkah yang cerdas dalam merebut kekuasaan. Selain itu kesesuaian bidang yang di ampuni yaitu pertanian dengan kondisi daerah kabupaten Soppeng yang sebagian besar penghasilan daerah berasal dari pertanian membuat LHD sangat di sukai oleh masyarakat Soppeng khususnya komunitas petani.

Kini dengan kekuatan- kekuatan diatas atau citra positif tersebut membuat pasangan AKAR-LHD seolah tak tertandingi dalam Pilkada Soppeng pada tahun 2020. Serta banyaknya kegiatan yang bersinggungan langsung dengan masyarakat tentu menguatkan modal social pada pasangan AKAR-LHD Berdasarkan uraian di atas untuk mengetahui, memahami dan juga mengkaji mengenai kepercayaan masyarakat dan partai politik kepada pasangan tunggal dalam pemilihan kepala daerah, maka peneliti tertarik mengangkat dan menganalisis permasalahan dalam bentuk Skripsi dengan judul: **“Pasangan Tunggal pada Pemilihan Kepala Daerah Tahun 2020 di Kabupaten Soppeng”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diteliti sebagai berikut:

- a. Mengapa masyarakat lebih percaya kepada pasangan tunggal pada pilkada 2020 di Kabupaten Soppeng?

¹⁰ Rita Martini. 2012. Birokrasi dan Politik. Semarang: CV. Lestari Mediakreatif Hlm. 110

- b. Mengapa partai politik berafiliasi mendukung pasangan tunggal pada pilkada tahun 2020?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan yaitu :

- a. Untuk mengetahui dan menjelaskan alasan masyarakat lebih percaya kepada pasangan tunggal pada pilkada 2020 di Kabupaten Soppeng
- b. Untuk mengetahui dan menjelaskan alasan partai politik berafiliasi mendukung pasangan tunggal tunggal pada pilkada tahun 2020 di Kabupaten Soppeng

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penulisan skripsi ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan pemikiran sebagai salah satu referensi perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin khususnya Departemen Ilmu Politik.
 - b. Bagi penulis sendiri, tulisan ini bermanfaat dalam memenuhi persyaratan guna menyelesaikan studi dan meraih gelar kesarjanaan program strata satu (S-1) di

Departemen Ilmu Politik Fakultas Ilmu sosial dan ilmu politik
Universitas Hasanuddin.

2. Manfaat Praktis

Hasil penulisan skripsi ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan memperkaya wawasan pengetahuan penulis tentang pasangan tunggal pada pemilihan umum di Indonesia. Dengan demikian dapat meningkatkan ketertarikan masyarakat terhadap politik di Indonesia khususnya kabupaten Soppeng.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini membahas tentang konsep, pendekatan dan teori yang berkaitan dengan pokok bahasan yang mana juga diterapkan guna membantu peneliti dalam proses penelitian ini. Bab ini juga membahas mengenai kerangka pikir serta skema pikir penelitian, maka aspek tersebut diuraikan sebagai berikut:

2.1. Konsep Kepercayaan

Kajian ini menjabarkan beberapa definisi kepercayaan yang merupakan teori inti dari kepercayaan politik. Lewick dan Bunker (Faturochman, 2002) mendefinisikan kepercayaan adalah keinginan individu tertentu kepada individu lain dalam interaksi sosial, yang dimana cakupannya tergantung dengan harapan yang telah diberikan. Misalnya ialah seorang telah percaya dengan orang lain, namun orang tersebut ternyata terbukti tidak bisa dipercaya, hal tersebut memberikan respon negatif seperti kecewa dan hilangnya rasa kepercayaan.¹¹ Selanjutnya, tokoh lain mendefinisikan bahwa kepercayaan adalah keinginan satu pihak terhadap pihak lain berdasarkan keyakinan bahwa pihak lain tersebut dapat dipercaya, berkompotensi, dan terbuka (Chervany & McKnight, 2006).¹²

¹¹ Putra, H. N. E. 2020. Hubungan Kepercayaan Politik Dengan Perilaku Memilih Pada Mahasiswa Di Pemilu 2019. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

¹² Ibid.

Gamson (dalam Kim dkk., 2002) menjelaskan bahwa kepercayaan politik adalah suatu keyakinan kepada pemerintah bahwa dia bertindak untuk kepentingan individu atau publik.¹³ Kepercayaan politik adalah suatu arah evaluasi masyarakat terhadap sistem politik atau bagian dari sistem politik atau bagian dari sistem tersebut yang berdasarkan pada harapan normatif (Hetherington, 1998).¹⁴

Definisi lain disampaikan oleh (Newton, 2001) yang menyatakan bahwa kepercayaan politik sebagai kepercayaan rakyat terhadap pemerintah dan instansi politik. Lebih lanjut, kepercayaan politik diartikan sebagai keyakinan seseorang bahwa pejabat pemerintahan tidak memiliki niatan untuk melakukan perilaku yang merugikan rakyat (Newton, 2001).¹⁵

Dasarnya kepercayaan politik tidak ada perbedaan dengan kepercayaan pada umumnya. Kepercayaan politik pada dasarnya fokus pada keterkaitan politik beserta variannya dengan kepercayaan. Kepercayaan politik dapat diartikan sebagai kepercayaan individu terhadap komponen-komponen sistem politik yang berlaku saat ini. Masyarakat dapat percaya jika kebijakan yang dihasilkan sesuai dengan keinginan masyarakat, misalnya jika insitusi pemerintahan, pembuat

¹³ Hasbi Wahyudi, dkk. Peran Kepercayaan politik dan Kepuasan Demokrasi terhadap Partisipasi Politik Mahasiswa. *Jurnal Psikologi* , Volume 9 Nomor 2, Desember 2013, hlm 94-99

¹⁴ Ibid.

¹⁵ Agung Minto Wahyu, Mochammad Sa'id. Semakin Religius, Semakin Intoleran? Peran Kepercayaan Politik Sebagai Variabel Moderator. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, Vol 9 No 1, Tahun 2020

kebijakan dan pemimpin politik mampu menepati janji politiknya, adil, efisien, serta jujur¹⁶

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan adalah suatu harapan individu kepada seseorang agar berperilaku positif seperti yang diharapkan dan dibutuhkan sehingga dapat mewujudkan harapan-harapan tersebut.

2.2. Komponen- komponen Kepercayaan

Rempel, Holmes dan Zanna (dalam Jogas, Johnson dan Briggs, 1997) menyebutkan 3 komponen kepercayaan (trust) ¹⁷, yaitu:

1. Predictability

Keyakinan individu bahwa perilaku pasangan calon dapat diprediksi dan konsisten dalam sejumlah kinerja yang dicapai seiring berjalannya waktu melalui pengalaman-pengalaman yang telah dilewati dalam masa jabatannya.

2. Dependability

Keyakinan individu bahwa pasangan calon merupakan seseorang yang dapat diandalkan dan sebagai tempat untuk bergantung tanpa melihat dari latar belakang pasangan tersebut.

3. Faith

Keyakinan individu bahwa pasangan calon akan selalu menjaga komitmen dan kesetiaan meskipun situasi di masa mendatang tidak dapat

¹⁶ Desy, Novita Sari (2018) *Pengaruh Kepercayaan, Citra Partai Dan Kepuasan Terhadap Loyalitas Mahasiswa Pada Partai Politik*. Skripsi (S1) thesis, Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

¹⁷ Mardina Dwi Handayani. 2019. *Kepercayaan Mahasiswa Unnes Terhadap Partai Politik Setelah Pemilihan Umum*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang

diperkirakan. Keyakinan ini tidak didasarkan pada pengalaman masa lalu, namun lebih cenderung pada kepercayaan dalam diri individu terhadap komitmen pasangan.

2.3. Faktor Terbentuknya Kepercayaan

Terbentuknya kepercayaan pada orang lain merupakan hal yang tidak mudah dilakukan. Menurut Mayer, dkk (1995) faktor yang membentuk kepercayaan seseorang terhadap yang lain ada tiga yaitu:

1. Kemampuan (*Ability*)

Kemampuan ini mengacu pada kompetensi, keterampilan, dan karakteristik seseorang dalam mempengaruhi. Dengan kemampuan akan memunculkan keyakinan akan seberapa baik orang lain memperlihatkan performanya sehingga akan mendasari munculnya kepercayaan orang lain terhadap individu.

2. Kebaikan Hati (*Benevolence*)

Kebaikan hati berkaitan dengan intensi dan ketertarikan dalam diri seseorang ketika berinteraksi dengan orang lain. Kebaikan hati adalah sejauh mana *trustee* diyakini ingin berbuat baik untuk *trustor* tersebut, selain dari motif keuntungan egosentris. Contoh Kebaikan hati menunjukkan bahwa *trustee* (*Bupati*) memiliki beberapa keterikatan khusus untuk *trustor* (*masyarakat*) tersebut. Kebaikan hati adalah persepsi orientasi positif *trustee* terhadap *trustor* tersebut.

3. Integritas

Hubungan antara integritas dan kepercayaan melibatkan persepsi *trustor* bahwa *trustee* berpegang pada prinsip-prinsip yang ditemukan oleh *trustor* dan dapat diterima. Berbagai masalah pihak *trustee* seperti tindakan konsistensi di masa lalu, komunikasi yang dapat dipercaya tentang *trustee* dari pihak lain, keyakinan bahwa *trustee* memiliki rasa keadilan yang kuat, dan sejauh mana tindakan sesuai dengan katakatanya, berdampak pada tingkatan pihak yang dinilai memiliki integritas.

Terdapat pandangan yang berbeda tentang faktor yang mempengaruhi kepercayaan bergantung pada empat faktor di bawah ini (Lewicki, 2006)¹⁸:

1. Predisposisi Kepribadian (Personality Predisposition),

Penelitian menunjukkan bahwa individu berada di dalam kecenderungan mereka untuk percaya kepada orang lain (Rotter, Wrightsman & Gillespie dalam Lewicki, 2006). Semakin tinggi tingkat individu dalam kecenderungan untuk trust, semakin besar harapan untuk dipercaya oleh orang lain.

2. Orientasi Psikologis (Psychological Orientation), Deutsh (dalam Lewicki, 2006)

Individu membangun dan mempertahankan hubungan berdasarkan hubungan sosial berdasarkan orientasi psikologisnya. Orientasi ini

¹⁸ Mardina Dwi Handayani. 2019. Kepercayaan Mahasiswa Unnes Terhadap Partai Politik Setelah Pemilihan Umum. Skripsi. Universitas Negeri Semarang

dipengaruhi oleh hubungan yang terbentuk dan sebaliknya. Sehingga, untuk menjaga orientasinya tetap konsisten, maka individu akan mencari hubungan yang sesuai dengan jiwa mereka. Jika individu tidak menjaga hubungannya dengan orang lain dengan emosi yang baik, maka emosi tersebut dapat mendorong individu untuk melakukan tindakan yang akan mencelakakan hubungan yang telah dijalani.

3. Reputasi dan Stereotip (Reputation and Stereotype),

Harapan individu dapat terbentuk melalui apa yang dipelajari dari teman ataupun dari apa yang telah didengar (Ferris, Blass, Douglas, Kolodinsky, & Treadway dalam Lewicki, 2006). Reputasi orang lain biasanya membentuk harapan yang kuat yang membawa individu untuk melihat elemen untuk trust dan distrust serta membawa pada pendekatan pada hubungan untuk saling percaya.

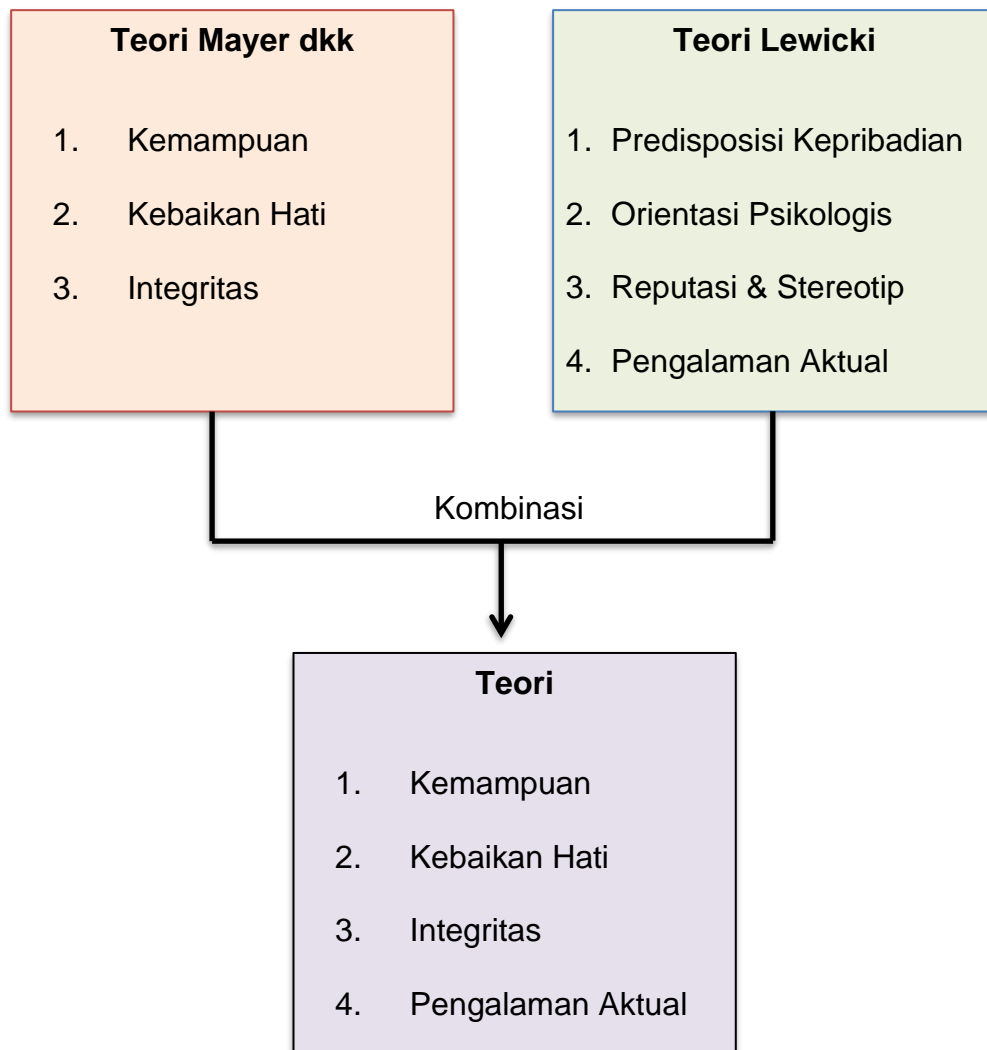
4. Pengalaman Aktual (Actual Experience),

Kebanyakan orang, individu mengambil bagian dari pengalaman untuk berbicara, bekerja, berkoordinasi, dan berkomunikasi. Beberapa dari bagian tersebut sangat kuat di dalam trust, dan sebagian mungkin kuat pada distrust. Sepanjang berjalannya waktu, baik elemen trust maupun distrust memulai untuk mendominasi pengalaman, untuk menstabilkan dan secara mudah mendefinisikan sebuah hubungan (Becerra & Gupta dalam Lewicki, 2006).

Berdasarkan dari paparan kedua pandangan diatas, dapat dilihat bahwa faktor kemampuan pada pandangan Mayer dkk, mengacu ke

kompetensi, keterampilan dan karakteristik seseorang, sedangkan pada faktor predisposisi kepribadian dari pandangan Lewicki dapat dilihat bahwa mengacu pada karakteristik dan kemampuan seorang individu agar dapat dipercayai orang lain, sehingga dapat diketahui bahwa faktor kemampuan dengan predisposisi kepribadian sama artinya. Pada faktor kebaikan hati dari pandangan Mayer dkk memiliki definisi yang serupa dengan faktor orientasi psikologi dan reputasi dan stereotip dari pandangan Lewicki yang membahas intensi dan ketertarikan dalam diri pribadi saat berinteraksi dengan orang lain, artinya kepercayaan terbentuk karena dipengaruhi oleh hubungan.

Berikut gambar gabungan dari pandangan Mayer dkk, dan pandangan Lewicki:



Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dihasilkan 4 faktor kepercayaan yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu kemampuan, Kebajikan Hati, Integritas dan pengalaman aktual. Dimana gambaran gabungan ini didapatkan empat faktor yang dilaksanakan sesuai hasil modifikasi namun dalam pelaksanaannya akan menyesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

2.4. Konsep Perilaku Pemilih

Ramlan Surbakti (2007)¹⁹, Perilaku pemilih adalah kegiatan memilih individu yang erat kaitannya dengan keputusan untuk memilih atau tidak memilih dalam pemilihan umum (pemilihan langsung). Perilaku memilih ini dipengaruhi oleh berbagai faktor yang tidak dapat berdiri sendiri, faktor yaitu faktor internal dan eksternal dari pemilih.

Prof. Miriam Budiarjo (2008;136) ²⁰ mendefinisikan perilaku pemilih adalah kegiatan ikut serta secara aktif seseorang atau kelompok dalam kehidupan politik seperti pemilihan pemimpin negara secara langsung maupun tidak langsung yang mempengaruhi kebijakan pemerintah (public policy). Kegiatan ini seperti memberikan suara dalam pemilihan umum.

Sedangkan menurut Jack C. Plano (1985:285)²¹. Studi perilaku pemilih adalah dimaksudkan sebagai suatu studi yang memusatkan diri pada bidang yang mengikuti kebiasaan atau kecenderungan pilihan rakyat dalam pemilihan umum, serta latar belakang mengapa mereka melakukan pilihan itu.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan, studi tentang perilaku pemilih adalah perilaku suatu individu dalam menentukan pilihan

¹⁹ Ferdian, dkk. Perilaku Memilih masyarakat, Malpraktik Pemilu Dan Pelanggaran Pemilu. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, Volume 6 Nomor 1, Januari- Juni 2019, hlm 22

²⁰ Jangkup, Soter, dkk. 2018. Skripsi. Perilaku Pemilih Dalam Pemilihan Bupati Dan Wakil Bupati Tahun 2018 (Studi Di Distrik Tembagapura Kabupaten Mimika Provinsi Papua)

²¹ ibid

mana yang paling diinginkan atau paling tepat terhadap partai atau kandidat yang ikut dalam kontestasi politik.

2.5. Faktor Pemilih dalam Menentukan Pilihan

Keputusan pemilih untuk menggunakan hak suaranya dalam memilih sebuah partai atau kandidat dalam pemilu maupun Pilkada dipengaruhi oleh tiga faktor mendasar secara bersamaan, yaitu²²:

1. Kondisi awal pemilih

Hal ini dimaksudkan bahwa mempengaruhi pengambilan keputusan politik suatu pemilih terlihat berdasarkan karakteristik yang melekat pada pemilih itu sendiri baik nilai, keyakinan dan kepercayaan yang berbeda-beda dalam melihat suatu kandidat. Sehingga kondisi ini jelas sangat mempengaruhi individu ketika mengambil keputusan politik

2. Media masa

Media masa seringkali memuat data kandidat untuk menunjukkan reputasi yang baik dalam mempengaruhi opini di mata masyarakat. Dalam artian media massa digunakan oleh kandidat untuk menyampaikan program maupun kebijakan yang ditempuh olehnya. Sehingga Masyarakat menentukan pilihan berdasarkan kepercayaan yang dia dapatkan melalui media massa.

3. Partai atau kandidat

Pemilih menentukan pilihan dengan melihat dan menilai dari latar belakang, reputasi, citra, ideologi dan kualitas para kandidat maupun

²² Meliala, W. 2020. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilih Dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah Dan Penerapan Strategi Bertahan Dan Menyerang Untuk Memenangkan Persaingan. Jurnal Citizen Education, Vol.2, No. 2, Juli 2020. Hlm 16-17

partainya sendiri dengan pandangan mereka masing - masing. Dalam hal ini pemilih lebih sering memberikan penilaian terhadap figur tokoh partai politik, sekaligus menjadi barometer dalam menilai partai politik yang bersangkutan.

Ketiga faktor di atas menjadi kunci sukses dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sosok kandidat tersebut. Hal inilah menjadi pertimbangan pemilih dalam memilih dan menentukan pilihannya pada pemilihan umum maupun pemilihan kepala daerah.

2.6. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mencari bahan perbandingan dan acuan. Selain itu untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis

Penelitian yang dilakukan oleh Ashari Kara dari Universitas Hasanuddin dalam skripsi berjudul “Calon Tunggal Pada Pemilukada Kabupaten Enrekang Tahun 2018” pada tahun 2019.²³ Dalam hasil penelitian yang dilakukan membuktikan elit politik dalam memilih calon terkesan pragmatis sehingga dalam proses pengusungan partai tidak memilih calon yang benar-benar terbaik. Rekam jejak Muslimin Bando yang masih baik di mata masyarakat Kabupaten Enrekang dalam segi kepemimpinan. Hal lain yang menjadi sebab sehingga terdinya calon tunggal adalah partai politik cenderung egois dalam hal ini partai politik

²³ Ashari Kara. 2019. Skripsi. Calon Tunggal Pada Pemilukada Kabupaten Enrekang Tahun 2018. Universitas Hasanuddin

tidak mementingkan untuk menghadirkan figur lain yang dianggap mampu untuk bersaing dengan Muslimin Bando. Partai di rasa bermain aman dengan membuat suatu koalisi besar untuk satu calon. Lemahnya sistem yang mengatur tentang calon tunggal juga merupakan sebab utama dikarenakan adanya celah yang diberikan oleh pemerintah sehingga fenomena calon tunggal diupayakan oleh sekelompok golongan elit sehingga dapat dengan mudah memenangkan pemilukada.

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Rukiyanto dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga dalam skripsi berjudul *Dinamika Pemilihan Kepala Daerah Calon Tunggal Pasca Putusan Mahkamah Konstitusi No 100/Puu-Xiii/2015 (Studi Kasus Di Kabupaten Blitar Tahun 2015)*.²⁴ Skripsi ini membahas tentang keputusan mahkama konstitusi no 100/PPU-XIII/2015 mengenai calon tunggal dalam pemilukada, melihat sebelumnya dalam UndangUndang-Undang no 8 tahun 2015 tentang pemilukada mewajibkan adanya minimal dua pasang calon dalam pemilukada, nyatanya menimbulkan deadlock dipertengahan karena banyaknya daerah yang terancam batal melakukan pemilukada, akibat hanya ada satu pasangan calon dalam pemilukada tidak terkecuali di Blitar.

Penelitian yang dilakukan oleh Rizky Ananda Sari Perngin Angin dengan judul *Calon Tunggal Dalam Pemilihan Kepala Daerah Di Indonesia 2017 (Studi Kasus: Pemilihan Umum Kepala Daerah Dengan*

²⁴ Nur Rukiyanto. 2017. Skripsi. *Dinamika pemilihan kepala daerah calon tunggal pasca putusan mahkama konstitusi no 100/PPU-XIII/2015*. Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta

Calon Tunggal di Kota Tebing Tinggi 2017).²⁵ Fenomena calon tunggal dalam pilkada melawan kotak kosong pada demokrasi, proses perekrutan, proses pemilihan, serta dampak calon tunggal melawan kotak kosong pada partisipasi pemilu masyarakat Kota Tebing Tinggi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses dan upaya perekrutan calon kepala daerah oleh KPU Kota Tebing Tinggi dikarenakan hanya satu bakal Pasangan Calon yang mendaftar, KPU Kota Tebing Tinggi memperpanjang masa pendaftaran. Hingga batas akhir waktu masa perpanjangan, hanya terdapat 1 (satu) bakal pasangan calon yang mendaftar. Dan pada akhirnya KPU Kota Tebing Tinggi menetapkan Pasangan Calon Walikota dan Wakil Walikota Tebing Tinggi Tahun 2017 hanya ada satu Pasangan Calon. serta langkah yang dilakukan KPU Tebing Tinggi untuk mengantisipasi hal ini terulang kembali pada Pilkada selanjutnya dan dampak dari calon tunggal pada Pilkada Kota Tebing Tinggi 2017

Dari ketiga penelitian diatas yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, yang menjadi pembeda adalah pada penelitian ini penulis melihat dari segi kepercayaan baik itu rasa kepercayaan masyarakat Soppeng serta jaringan partai politik terhadap figur pasangan tunggal pada pemilihan kepala daerah di Kabupaten Soppeng.

²⁵ Rizky Ananda Sari Perngin. Skripsi. Calon Tunggal Dalam Pemilihan Kepala Daerah Di Indonesia 2017 (Studi Kasus: Pemilihan Umum Kepala Daerah Dengan Calon Tunggal di Kota Tebing Tinggi 2017). Universitas Sumatera Utara

2.7. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah dasar pemikiran yang memuat perpaduan antara teori dengan fakta, observasi, dan kajian kepustakaan.²⁶

Pada penelitian ini, penulis menggunakan skema berpikir yang menggunakan konsep kepercayaan dalam menganalisis tentang pelaksanaan pilkada di Kabupaten Soppeng. Pilkada Soppeng tahun 2020 merupakan satu dari dua kabupaten di Sulawesi Selatan yang diikuti oleh pasangan calon tunggal. A. Kaswadi Razak - Lutfi Halide sebagai calon petahana berhasil memenangkan Pilkada Soppeng tahun 2020 melawan kotak kosong dengan dukungan partai politik sebanyak tujuh partai.

Partai politik dan masyarakat dalam membentuk kepercayaan kepada pasangan tunggal dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kemampuan, kebaikan hati, integritas dan pengalaman aktual. Selain itu, ada pula sisi lain yang berdampak terhadap dukungan atau antusiasme masyarakat terhadap AKAR-LHD adalah jabatan di pemerintahan, karakteristik dan kekuatannya serta jaringan yang kuat,

Maka, konsep tersebut mampu mendukung apa yang menjadi topik pembahasan penelitian ini, dimana hal tersebut penulis dapat mengulas kepercayaan masyarakat berdasarkan uraian diatas terhadap pasangan tunggal A. Kaswadi Razak - Lutfi Halide, serta kepercayaan besar partai politik memilih berafiliasi dalam mendukung penuh pasangan tunggal tersebut.

²⁶ Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. hal. 60

2.8. Skema Pikir

